

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang. Komponen pembangunan tersebut meliputi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang satu sama lainnya saling mendukung sebagai satu kesatuan, sehingga perlu dilaksanakan pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan dengan berlandaskan demokrasi ekonomi dimana kesejahteraan ekonomi selalu menjadi dasar ekonomi dengan mengelola potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil.

Adanya peraturan Presiden No.32 Tahun 2011 tentang masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI) merupakan langkah yang strategis untuk mencapai visi arah pembangunan ekonomi Indonesia hingga tahun 2025 yaitu mandiri, maju, adil dan makmur. Dalam mencapai visi pembangunan ini tentu yang diharapkan adalah berkurangnya secara signifikan tantangan pembangunan Indonesia, namun bukanlah suatu langkah yang mudah ditengah cepatnya pergerakan perubahan lingkungan ekonomi global.

Angkatan kerja yang menanggur dikarenakan tidak mencukupinya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh angkatan kerja Indonesia yang siap untuk

bekerja merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi tantangan pembangunana di Indonesia.

Tabel I.1

Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja

Jenis Kelamin/Daerah	2011	2012	2013	2014
Laki-laki	78.32	79.36	78.35	78.27
Perempuan	45.34	47.94	47.04	47.08
Perkotaan	58.97	60.13	59.51	59.88
Perdesaan	64.68	67.19	65.9	65.49
Total	61.79	63.61	62.66	62.64

Sumber: BPS, Diolah dari Sakernas Agustus 2011-2014

Seperti yang terlihat pada rasio tabel I.1 total angkatan kerja yang berada dalam kesempatan kerja ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 63,61 persen namun terjadi penurunan ditahun 2013-2014 sementara dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesai terus bertambah sehingga dapat disimpulkan angkatan kerja Indonesia yang mencari pekerjaan juga bertambah. Berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistika, jumlah penduduk yang bekerja dari total jumlah penduduk usia angkatan kerja yang siap bekerja rata-rata sebesar 90.11 persen , itu artinya terdapat rata-rata 9,98 persen jumlah angkatan kerja Indonesia yang tidak bekerja atau dapat dikatakan pengangguran yang disebabkan tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup untuk angkatan kerja tersebut. Jika dilihat dari nilai persen nya jumlah tersebut memang terlihat sedikit namaun dalam satuan jiwa jumlah angkatan

kerja yang menganggur rata-rata 8.755.016 jiwa. Angka ini tergolong besar mengingat jumlah usia produktif tersebut seharusnya mampu terlibat dalam produktivitas ekonomi yang membantu meningkatkan output produksi dalam perekonomian

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia, diantaranya adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang digunakan sebagai tolak ukur keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui produk domestik bruto kita dapat melihat bagaimana produktivitas dan kinerja ekonomi suatu Negara. Pada akhir tahun 2013 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dengan posisi berada di sekitaran 6 % yang ditunjukkan melalui angka Produk Domestik Bruto. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 sebesar 5,78 persen. Angka tersebut turun dibandingkan sepanjang 2012 sebesar 6,23 persen. Seiringan dengan penurunan PDB.

Gambar I.1
Produk Domestik Bruto Indonesia



Sumber : www.tradingeconomics.com/World Bank

Grafik PDB diatas menunjukkan bahwa PDB Indonesia sejak tahun 2011 terus mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya yang meningkat, kondisi ini diakibatkan karena guncangan dan ketidakjelasan finansial global. Pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2009 sebesar 4,6% - 6,5%, namun setelah 2011 perekonomian Indonesia mulai sangat melambat terus menerus sampai tahun 2015.¹

Sejalan dengan kondisi penurunan ekonomi Indonesia yang ditunjukkan melalui angka Produk Domestik Bruto pada interval tahun yang sama *World of Work Report* (ILO, 2011) memperkirakan bahwa pasar tenaga kerja dunia akan diserbu angkatan kerja usia muda. Dalam dua tahun ke depan, dibutuhkan

¹ Indonesia Invesment. *Produk Domestik Bruto Indonesia*, edisi 06 Februari 2017. <http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253>, (diakses pada 06 Februari 2017)

sekitar 80 juta pekerjaan baru untuk mengembalikan tingkat lapangan kerja sebelum krisis pada tahun 20017. Dengan kondisi perlambatan ekonomi dunia seperti itu, maka diperkirakan lapangan kerja baru hanya akan mampu menyerap separuh dari tenaga kerja.²

Dalam perkembangan zaman dan modernisasi perekonomian, modal merupakan sumber yang sangat mempengaruhi berjalannya pembangunan dalam pemenuhan kebutuhan pengelolaan di Indonesia. Dengan adanya modal suatu negara dapat memperluas produksinya yang berdampak pada meningkatkannya laba perusahaan, perusahaan yang produksinya meningkat akan memperluas skala usaha baik dengan materialnya, tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya.³

. Sebagai negara yang mengalami proses pembangunan ekonomi, adanya kendala kekurangan modal merupakan salah satu faktor penghambat percepatan pembangunan. Hal ini disebabkan tingkat tabungan dan tingkat pembentukan modal dalam negeri tidak mencukupi. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Goeltom dalam penelitiannya tentang arus modal di Indoneisa, sebagaimana tabungan domestik yang sebelumnya merupakan sumber utama pendanaan dalam pelaksanaan pembangunan, kina sumber tersebut tidak mencukupi untuk skala investasi yang dibutuhkan, karena

² Tri Wibowo, *The Impact of Export Contraction on Labor Absorption*, diterima: 27 Agustus 2013,(Jakarta : Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan ,2013)

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*.(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1994) p.117.

keterbatasan tersebut pemerintah harus meningkatkan sumber pendanaan dari luar negeri.⁴ Sebagai negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, merupakan suatu kesempatan besar bagi Indonesia untuk mendapatkan arus modal dari negara lain yang memiliki modal yang berlimpah.

Melihat dari kondisi Indonesia saat ini, untuk mendorong pencapaian pembangunan dibutuhkan adanya keseimbangan anatar faktor-faktor pendukung pembangunan ekonomi seperti kuantitas dan kualitas penduduk, tenaga kerja yang profesional, kepemilikan barang modal dan penguasaan teknologi. Karena itu Indonesia membutuhkan langkah strategis untuk mendapatkan sumber modal yang dibarengi pula dengan faktor –faktor yang mendukung pembangunan tersebut.

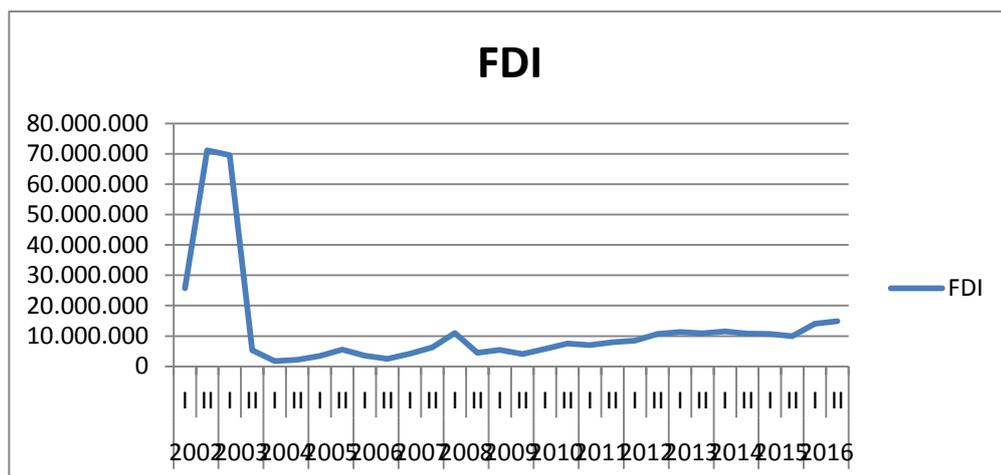
Adanya arus modal dengan bentuk penanaman modal asing (PMA) merupakan jenis modal yang tepat bagi kebutuhan modal di Indonesia. Menurut Rudolf dan Christoph adanya aliran arus modal luar negeri dengan jenis investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) merupakan jenis investasi yang kegiatan penanaman modalnya melibatkan: pengalihan dana (*transfer of funds*), proyek yang memiliki jangka waktu panjang (*long-term project*), tujuan memperoleh pendapatan regular (*the purpose of regular*

⁴ Goeltom M. S. *Capital Flows in Indonesia: Challenges and Policy Responses*. (BIS Papers, 2008) p. 44.

income), partisipasi dari pihak yang melakukan pengalihan dana (*the participation of the person transferring the funds*).⁵

Namun berdasarkan kondisinya, harapan terhadap FDI untuk mendorong pembangunan ekonomi belum mampu terwujud secara maksimal melihat perkembangan FDI di Indonesia yang mengalami penurunan pada tahun 2015.

Gambar 1.2
Investasi Asing Langsung Indonesia periode 2002-2016



Sumber: Badan Koordinasi Pasar Modal, data diolah

Berdasarkan grafik pada Gambar I.2 investasi asing langsung di Indonesia mengalami peningkatan yang drastis di tahun 2002 yaitu pasca krisis ekonomi yang di alami Indonesia. Dimana di masa-masa krisis yaitu tahun 1997-1999,

⁵ David Kairupan, *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia* (Jakarta: PT Khairasma Putra Utama, 2013), P. 28.

investasi asing langsung di Indonesia mengalami penurunan yang drastis dengan rata-rata 2,7 % bahkan sampai pada level yang negatif sebesar -4,55. Namun di tahun-tahun berikutnya setelah tahun 2002 investasi turun drastis pula. Pada tahun berikutnya sampai tahun 2004 pada titik terendah. FDI di Indonesia terus mengalami fluktuasi kembali sampai tahun 2009. Keadaan investasi di Indonesia mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2014 namun penurunan kembali terjadi di tahun 2015 menurut data terakhir FDI Indonesia pada Bank Dunia.

Sampai tahun 2014 ditargetkan kesempatan kerja sebanyak 220.000 orang untuk 1% namun pada kenyataannya Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) memperkirakan kesempatan kerja yang dihasilkan di tahun 2014 sebanyak 200.000 orang, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi 2014 sebesar 5,1%. Berdasarkan data yang publikasikan oleh badan pusat statistika angkatan kerja Indonesia yang sudah memiliki pekerjaan sebesar 88-90 persen, itu artinya terpadat angkatan kerja yang menganggur sebesar 10-12 persen atau rata-rata penduduk menganggur Indonesia setiap tahunnya sebesar 8.755.016 jiwa. Angka tersebut merupakan jumlah yang besar yang harus dilakukan penaggulangannya karena jumlah tersebut mengartikan bahwa kesempatan kerja di Indonesia belum mencukupi untuk mengisi jumlah angkatan kerja Indonesia yang siap untuk bekerja.

. Hal ini disebabkan penyerapan tenaga kerja dari investasi yang masuk. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), tenaga kerja

yang terserap dari realisasi investasi tahun 2014 mencapai 960.336 orang, atau turun 46% dari periode yang sama pada tahun 2013 sebanyak 1,39 juta orang.⁶

Untuk mencapai langkah tersebut dibutuhkan strategi dalam mencapai setiap target investasi yang sudah ditetapkan. Untuk tahun 2017 Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menargetkan investasi sebesar Rp 670 dan Rp 840 triliun pada tahun 2018. Nilai itu merupakan target yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo, dalam mencapai target ini tentu saja pemerintah melakukan berbagai upaya agar semakin banyak investor asing yang menginvestasikan modalnya di Indonesia.⁷

Untuk mencapai target investasi dalam mendukung percepatan pembangunan ekonomi, maka investasi asing langsung harus terus di dorong agar meningkat di Indonesia. Dengan adanya peningkatan FDI maka di harapkan semakin memperluas lapangan kerja untuk peningkatan kesempatan kerja di Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem ekonomi terbuka tentu melakukan aktivitas perekonomian dengan melibatkan perdagangan internasional. Suatu negara dapat dikatakan aktif dalam perdagangan internasional jika nilai total ekspor lebih besar daripada nilai total impor. Dapat dikatakan bahwa ekspor merupakan sumber pendapatan devisa negara untuk

⁶Finansial Bisnis. *Target Pembukaan Lapangan Kerja Diyakini Meleset*, edisi 11 maret 2014. <http://finansial.bisnis.com/read/20141103/9/270041/target-pembukaan-lapangan-kerja-diyakini-meleset> .(diakses tanggal 25 April 2017)

⁷ BKPM, BKPM Mengejar targetinvestasi 2017-2018, <http://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita-investasi/bkpm-mengejar-target-investasi-2017-2018>. (Diakses tanggal 10 maret 2017)

mencapai pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan dalam bidang ekspor merupakan suatu ukuran bahwa negara tersebut mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Karena itu tingkat ekspor juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

Menurut pendapat Oiconita dalam penelitiannya, pada teori ekonomi makro (*macroeconomic theory*) hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Bruto atau pengukuran pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional yang dihitung dalam metode pendekatan pengeluaran. Sedangkan dalam teori ekonomi pembangunan, keterkaitan kedua variabel tersebut merupakan kasus khusus yang menarik untuk dibahas terutama dalam dataran empiris. Dalam perspektif teori ekonomi pembangunan masalah hubungan kedua variabel tersebut tidak tertuju pada masalah persamaan identitas itu sendiri, melainkan lebih tertuju pada masalah, apakah ekspor bagi suatu negara mampu menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya membuahakan kesejahteraan bagi masyarakat.⁸

Terjadinya krisis di eropa serta melemahnya perekonomian AS dan Cina pada tahun 2013 berdampak pada melemahnya permintaan ekspor

⁸ Naomi Oiconita, *Analisis Ekspor dan Output Nasional Di Indonesia : Periode 1980-2004, Kajian Tentang Kausalitas dan Kointegrasi*, (Depok: Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), Tesis Dipublikasikan.

Indonesia dan kondisi tersebut sudah mulai terlihat sejak tahun 2012 dimana ekspor non migas Indonesia sebesar USD 153 miliar dari tahun 2011 sebesar USD162 miliar atau mengalami penurunan sebesar USD 5 miliar (5,5%). Jika kita melihat perbandingannya terhadap jumlah tenaga kerja Indonesia pada tahun 2011 tercatat sebesar 111,3 juta orang dan pada tahun 2012 menjadi 112,8 juta orang atau mengalami kenaikan sebesar 1,4%. Walaupun secara keseluruhan pada tahun 2012 tenaga kerja Indonesia mengalami kenaikan, namun pada tahun 2011 tenaga kerja sektor pertanian mengalami penurunan dari 41,2 juta orang menjadi 41,2 juta orang di tahun 2012, atau mengalami penurunan sebesar 3%. Naik turunnya tenaga kerja suatu sektor akan memberikan dampak terhadap sektor lainnya.⁹ Dari keadaan perekonomian indonesia diatas khususnya ekspor dan tenaga kerja saling mempengaruhi dampaknya.

Selain faktor ekonomi, aturan hukum untuk penanaman modal juga faktor yang mempengaruhi minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Investor asing sangat memperhatikan faktor kepastian hukum dan jaminan perlindungan kepada penanaman modal atas keamanan usahanya karena bagi Investor asing, hukum dan undang-undang merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan tingkat kondusifan iklim investasi di suatu negara. Karena Infrastruktur hukum bagi investor menjadi instrumen penting dalam menjamin investasi mereka. Semakin baik kondisi hukum dan undang-undang yang melindungi investasi semakin dianggap kondusif iklim investasi

⁹ Tri Wibowo, *The Impact of Export Contraction on Labor Absorptio* (Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan : Jakarta,2013), diterima: 27 Agustus 2013

dari negara tersebut sehingga akan mempengaruhi pada meningkatnya produktivitas suatu negara yang selanjutnya mempengaruhi permintaan tenaga kerja yang diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja di Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya, para peneliti meneliti pengaruh langsung variabel yang mempengaruhi terhadap variabel kesempatan kerja dimana antar variabel independen tidak ada hubungan antara satu dengan yang lain dan tidak menggunakan variabel yang lain untuk mengetahui faktor yang di pengaruhi oleh variabel ekonomi dan non ekonomi tersebut.

Pada penelitian kali ini hanya akan menggunakan variabel ekonomi yang mempengaruhi kesempatan kerja dimana variabel ekonomi tersebut antara lain ekspor, investasi asing langsung dan produk domestik bruto yang saling memiliki hubungan serta dampaknya terhadap kesempatan kerja. Untuk variabel produk domestik bruto peneliti akan mengkhususkan pada pendekatan produksi yang akan memperlihatkan hasil dari nilai tambah dalam nilai produk domestik bruto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara ekspor terhadap kesempatan kerja?
2. Apakah ada pengaruh antara investasi asing langsung terhadap kesempatan kerja?

3. Apakah ada pengaruh antara produk domestik bruto terhadap kesempatan kerja?
4. Apakah ada pengaruh antara ekspor terhadap investasi asing langsung ?
5. Apakah ada pengaruh antara investasi asing langsung terhadap produk domestik bruto?

C. Pembatasan Masalah

Dari indentifikasi masalah di atas, terdapat masalah kesempatan kerja yang luas dan kompleks. Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Ekspor, Investasi asing Langsung dan Produk Domestik Bruto terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 2002-2016”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dia atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara ekspor terhadap kesempatan kerja?
2. Apakah ada pengaruh antara investasi asing langsung terhadap kesempatan kerja?
3. Apakah ada pengaruh antara produk domestik bruto terhadap kesempatan kerja?
4. Apakah ada pengaruh antara ekspor terhadap investasi asing langsung

5. Apakah ada pengaruh antara investasi asing langsung terhadap produk domestik bruto

6. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang perekonomian khususnya kesempatan kerja serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang “Ekspor, Investasi asing Langsung dan Produk Domestik Bruto terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 2002-2016”
2. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan oleh pemerintah untuk menentukan arah dan strategi pada perluasan kesempatan kerja di waktu akan datang. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada kebijakan dan strategi sebelumnya.